

**UNDERSTANDING THE CONCEPT OF PARENTS ECD
TK IN AL-KHOLIDIYAH SEDINGINAN DISTRICT
WHITE LAND DISTRICT ROKAN HILIR**

Nopita Sari, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto
nopita_sari19@yahoo.co.id (082170439256) daviqch@yahoo.com,febrialisman@gmail.com
Teacher Education Courses for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine "the parents understanding of the concept of early childhood education at TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih Rokan Hilir". Results of this study are expected to be useful as knowledge and as a discourse of knowledge and learning in knowing about the analysis of the parents understanding of the concept of early childhood education at TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih Rokan Hilir. The population in this study are all the parents that the student's mother in TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih by 84 mothers of students. The sample used in this study were 46 respondents in TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih. The data collection techniques that scale in Likert Scale. Data were analyzed using trial scale and statistical methods using SPSS for Window Ver.16.0 The results of data can be seen from the percentage of the overall indicator results the parents understanding of the concept of early childhood education at TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih Rokan Hilir with a percentage 74.18% and classified in the category of "good". The conclusion of this study parental understanding of the concept of early childhood education at TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih Rokan Hilir classified in both categories with pesentase 74.18%*

Keywords: *understanding, parents, pre-school, early childhood*

PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG KONSEP PAUD DI TK AL-KHOLIDIYAH SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR

Nopita Sari, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto
nopita_sari19@yahoo.co.id (082170439256) daviqch@yahoo.com,febrialisman@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "orang tua pemahaman tentang konsep pendidikan anak usia dini di TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih Rokan Hilir". Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan sebagai wacana pengetahuan dan belajar untuk mengetahui tentang analisis orangtua pemahaman tentang konsep pendidikan anak usia dini di TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua bahwa ibu siswa dalam TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih oleh 84 ibu dari siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 responden di TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih. Teknik pengumpulan data yang skala dalam Skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan skala percobaan dan statistik metode menggunakan SPSS for Window Ver.16.0 Hasil data dapat dilihat dari persentase keseluruhan indikator hasil orangtua memahami konsep pendidikan anak usia dini di TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih Rokan Hilir dengan persentase 74,18% dan tergolong dalam kategori "baik". Kesimpulan ini pemahaman orangtua studi tentang konsep pendidikan anak usia dini di TK Al-Kholidiyah Sedinginan Tanah Putih Rokan Hilir diklasifikasikan dalam kategori baik dengan pesentase 74,18%

Kata kunci: pemahaman, orang tua, pra-sekolah, anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) dimasa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) yaitu masa yang dimulai dari usia 0-4 tahun pertumbuhan sel jaringan otak pada anak mencapai 50% dimana bila pada usia itu otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal (Depdiknas,2003:1) dan setelah usia anak mencapai 8 tahun maka 80% kecerdasan manusia sudah terbentuk, artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah 30% setelah usia 4 tahun hingga mencapai usia 8 tahun. Masa ini merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak, jika pada masa ini anak kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosi, agama, moral, seni dan kemandirian.

Menyadari pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak, melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.015/2001 tanggal 19 April 2001 dibawah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma nilai kehidupan yang dianut. Pemberian Pendidikan sejak dini yang baik pada anak akan memberi pengaruh pada proses perkembangan anak yang diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia.

Menurut Anita Yus (2011: 1) dalam sejarah perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (*Early Childhood Education*) atau biasa dikenal dengan istilah PAUD, terdapat beberapa nama sebagai filsuf dalam pendidikan anak. Pemikiran dan gagasan mereka sampai saat ini masih digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penyelenggaraan PAUD di Indonesia. Di antara filsuf yang dimaksud yaitu Martin Luther (1483-1546), John Amos Comenius (1592-1670), John Locke (1632-1704), Jean Jacques Rousseau (1712-1778), Johann Pestalozzi (1746-1827), Friedrich Froebel (1782-1852), John Dewey (1859-1952), Rudolf Steiner (1861-1925), Maria Montessori (1870-1952), John Bowlby (1907-1990), Ki Hadjar Dewantara (1922-) dan Howard Gardner (1943-). Masing-masing ahli memberikan penekanan khusus pada bagian tertentu.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuhkembang anak sejak usia lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Wilson, 2009: 2). Majory Ebbeck (dalam Wilson, 2009: 2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur delapan tahun. UU No 21 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak di usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara membrikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non fisik.

Sedangkan Rita Kurnia (2012: 22) berpendapat bahwa anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini.

Pada hakekatnya anak usia dini, baik pada satuan pendididkan TPA, Kelompok Bermain, maupun pra sekolah (TK) adalah dalam masa proses perkembangan. Perkembangan merupakan perubahan individu yang pada masa konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat. Perkembangan dapat didefenisikan sebagai pola perubahan organisme (individu) baik dalam struktur maupun fungsi (fisik maupun psikis) yang terjadi secara teratur dan terorganisasi serta berlangsung sepanjang hayat (Wilson, 2009:3).

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program pendidikan anak usia dini ada 2, yaitu:

- a. Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal bentuknya TK atau RA.
- b. Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara nonformal yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (Play Group)

Program pendidikan anak usia dini (0-6) tahun memiliki beberapa bentuk. Tiap bentuk tersebut memiliki kekhasan masing-masing. Bentuk-tersebut menurut Wilson (2009: 23) adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Keluarga (0-2) tahun
- b. Taman-taman Pengasuh Anak (0/2 bulan – 2 bisa sampai 5 tahun)
- c. Kelompok Bemain (3-4) tahun
- d. Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun)
- e. Bina Keluarga Balita (BKB).

Fenomena dilapangan berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan masih banyak orang tua yang tidak memahami konsep PAUD itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya anggapan orang tua bahwa hal yang terpenting dalam PAUD adalah agar anak dapat membaca, menulis dan berhitung. Padahal pemahaman tersebut sangat tidak tepat dan merupakan kesalahan terbesar bagi orang tua. Pada anak usia dini, pengajaran calistung justru akan membatasi interaksi siswa dengan lingkungan.

Menurut Poesprodjo (2011: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang

terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas Nana Sudjana (2009: 24) juga menambahkan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain:

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip,
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok,
- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Menurut Subiyanto (dalam Agus Kusmana, 2010) bahwa pemahaman bersangkutan dengan intisari dari sesuatu, yaitu suatu bentuk pengertian yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan. Ini mengandung pengertian bahwa ketika seseorang dihadapkan pada suatu komunikasi, mereka diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi yang dimaksud bisa dalam bentuk lisan atau tulisan dan dalam bentuk verbal atau simbolik.

Subiyanto (dalam Agus Kusmana, 2010), membagi pemahaman menjadi tiga aspek, yaitu :

- a. Translasi (*Translation*).

Pemahaman translasi (kemampuan menterjemahkan) adalah kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya. Kemampuan menterjemahkan merupakan pengalihan dari bahasa konsep ke dalam bahasa sendiri, atau pengalihan dari konsep abstrak ke suatu model atau simbol yang dapat mempermudah orang untuk mempelajarinya.

- b. Interpretasi (*Interpretation*)

Pemahaman interpretasi (kemampuan menafsirkan) adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Misalnya dalam bentuk grafik, peta konsep, tabel, simbol, dan sebaliknya. Jika kemampuan menterjemahkan mengandung pengertian mengubah bagian demi bagian, kemampuan menafsirkan meliputi penyatuan dan penataan kembali. Dengan kata lain, menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan bagian-bagian yang diketahui berikutnya.

- c. Ekstrapolasi (*Extrapolation*)

Pemahaman ekstrapolasi (kemampuan meramalkan) adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan. Dengan demikian, bukan saja berarti mengetahui yang sifatnya mengingat saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali ke dalam bentuk lainnya yang mudah dimengerti, memberi interpretasi, serta mampu mengaplikasikannya.

Orang tua memiliki pemahaman serta pandangan yang berbeda tentang pendidikan anak usia dini. Dengan adanya pemahaman yang berbeda yang dimiliki oleh orang tua secara umum, lambat laun akan menciptakan sebuah label atau citra mengenai keberadaan pendidikan anak usia dini (PAUD). Adanya label yang telah dibentuk oleh

orang tua secara umum tersebut akan mempengaruhi orang tua lainnya dalam mengambil keputusan untuk memberikan pendidikan kepada anaknya atau tidak. Pengambilan keputusan tidak hanya didasari oleh adanya label yang telah dibentuk oleh orang tua, melainkan oleh faktor-faktor lainnya seperti faktor ekonomi dan latar belakang pendidikan mereka yang berbeda. Adanya faktor-faktor tersebut akan memunculkan dua sikap yang berbeda dengan hasil (*output*), yakni orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya dan orang tua yang tidak memberikan pendidikan kepada anaknya.

Pada dasarnya sebagai orang tua seharusnya memberikan pendidikan kepada anaknya. Karena masa depan anak sesungguhnya ada di tangan kedua orang tuanya. Bila orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan buah hatinya, niscaya masa depan mereka akan jauh lebih baik. Pendidikan anak usia dini memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena pendidikan anak usia dini tersebut merupakan masa terpenting dan mendasar dalam perkembangan kehidupannya.

Menurut Soemiarti Padmonodewo (2003:41) kualitas masa awal anak (*early childhood*), termasuk masa pra sekolah, merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang. Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian khusus dari guru dan orangtua kepada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sejak dini.

Pemahaman orang tua tentang PAUD tidak hanya dalam pendidikan anaknya tetapi harus paham juga tentang tenaga pendidik yang ada pada PAUD tersebut. Orang tua perlu menjalin komunikasi dengan pendidik, begitu juga sebaliknya. Menurut Rilis (2008), berkomunikasi dengan orang tua merupakan tanggung jawab pendidik. Komunikasi timbal balik ini akan sangat efektif untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada anak usia dini. Orang tua dapat mengetahui program-program yang akan sedang dilaksanakan oleh lembaga. Disamping itu juga dapat memberikan saran serta kritikan tentang pelaksanaan program-program dan saling bekerjasama demi kemajuan lembaga tersebut. Pendidik dapat menginformasikan dan berdiskusi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di lembaga tersebut dan juga menggali informasi dari orang tua tentang berbagai hal mengenai anak tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama bertugas di TK Al-Kholidiyah Sedinginan, pemahaman orang tua tentang konsep PAUD sangat rendah. Hal ini terlihat dari: 1) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang tujuan, fungsi dan prinsip PAUD, 2) Kurangnya pemahaman orang tua tentang hakekat anak berkaitan dengan anak usia dini, 3) Anggapan orang tua bahwa anak usia dini harus bisa baca, tulis dan berhitung yang diperoleh dari PAUD, 4) Prediksi orang tua bahwa anak lulusan PAUD memiliki prestasi yang tinggi.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemahaman Orang Tua Tentang Konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu gejala atau fenomena. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 117). Berkenaan dengan

penelitian ini dimana populasi penelitian adalah seluruh orang tua yaitu ibu siswa TK Al-Kholidiyah Sedingin Kecamatan Tanah Putih sebanyak 84 ibu siswa. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Untuk dapat mempermudah penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Probability Sampling* dimana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) popuasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan menggunakan teknik *Sample Random Sampling*. *Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang dibutuhkan dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

d = prestasi yang ditetapkan

Jadi,

$$n = \frac{84}{84 \times 0,1^2 + 1} = 46$$

Random sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum angket digunakan untuk pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk memperoleh data yang valid, disaring dengan menyebarkan angket percobaan sebanyak 30 item terhadap 20 responden. Setelah angket percobaan terkumpul, maka dilakukan uji validitas, ternyata dari 30 item diperoleh 6 item yang tidak valid, yaitu item nomor 1, 2, 6, 24, 28, dan 30. Sesuai petunjuk dosen item yang tidak valid dibuang, maka sebagai kelanjutannya peneliti menyebarkan angket sebanyak 24 pernyataan kepada 46 orang sampel. Data yang telah disebarkan dikumpulkan kembali untuk diseleksi kelayakannya.

Gambaran Pemahaman Orang Tua Tentang Konsep PAUD Ditinjau dari Indikator Translasi

Untuk mengetahui gambaran pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator translasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Gambaran Pemahaman Orang Tua Tentang Konsep PAUD Ditinjau dari Indikator Translasi

No	Item Pernyataan	Skor	%	Kategori
3.	Media yang digunakan dalam PAUD haruslah nyata tidak abstrak agar anak lebih memahami dan tidak sekedar membayangkan saja.	40	86,95	Sangat Baik

4.	Anak usia dini akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.	40	86,95	Sangat Baik
5.	PAUD dapat membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab	36	78,26	Baik
7.	PAUD dapat mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan	39	84,78	Sangat Baik
8.	Dalam perkembangan bahasa pada usia 4-6 tahun, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu	36	78,26	Baik
9.	Dalam perkembangan kognitif (daya pikir) pada usia 4-6 tahun, anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar	45	97,82	Sangat Baik
10.	Pada usia 4-6 tahun, bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial	34	73,91	Baik
Jumlah		270	586,93	Sangat Baik
Rata-Rata		38,57	83,84	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator translasi, dimana dari 7 item pernyataan yang berkategori sangat baik terdapat 4 item yakni item nomor 3, 4, 7, dan 9. Sedangkan yang berkategori baik terdapat 3 item, yaitu item nomor 5, 8, dan 10.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator translasi adalah berkategori sangat baik. Ini dilihat dari jumlah skor keseluruhan yaitu 270 dengan rata-rata 38,57 atau 83,84% dari 46 responden.

Gambaran Pemahaman Orang Tua Tentang Konsep PAUD Ditinjau dari Indikator Interpretasi

Untuk mengetahui gambaran pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator interpretasi, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Gambaran Pemahaman Orang Tua Tentang Konsep PAUD Ditinjau dari Indikator Interpretasi

No	Item Pernyataan	Skor	%	Kategori
11.	Perkembangan motorik kasar seperti: berjalan dengan tangan berayun, mengayuh sepeda dengan cepat, serta menangkap dan melempar bola dengan cepat, terjadi pada anak usia 3-5 tahun.	34	73,91	Baik
12.	Perkembangan motorik halus seperti: mengambil benda-benda kecil di kotak, menggunakan tangan untuk membuka lembar buku, dan mampu melakukan coretan-coretan, terjadi pada anak usia 1-2 tahun.	28	60,86	Cukup
13.	Perkembangan motorik halus seperti: meniru melipat garis sederhana, meniru melipat kertas sederhana, belajar menggunting, dan menyusun menara kubus, terjadi pada anak usia 5-6 tahun.	39	84,78	Sangat Baik
14.	Anak yang berusia 4 tahun lebih berani mengambil resiko seperti naik tangga dengan satu kaki, daripada anak yang berusia 3 tahun.	28	60,86	Cukup
15.	Anak yang berusia 5 tahun memiliki koordinasi mata yang sudah bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak jika dibandingkan anak usia 4 tahun.	41	89,13	Sangat Baik
16.	Anak yang berusia 3 tahun lebih manja dari anak yang berusia 5 tahun.	42	91,30	Sangat Baik
17.	Belajar tentang rukun Islam, rukun iman, sholat, mengaji, dan mengucapkan kalimat syahadat, sangat penting diajarkan di PAUD, tujuannya agar anak dapat mengembangkan kemampuan beragama sejak dini dan dapat membentuk pribadi yang cerdas dan berperilaku sesuai norma agama.	28	60,86	Cukup
18.	Kegiatan seperti melipat, menggantung, mengelem, mewarnai, dan membuat prakarya sangat penting diajar di PAUD agar anak dapat belajar mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama dan tanggung jawab.	32	69,56	Baik
19.	Bermain peran upacara setiap hari senin dengan didampingi oleh gurunya sangat mendukung peserta didik pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial	24	52,17	Cukup
20.	Sentra balok membantu perkembangan anak dalam berkontruksi terutama mengembangkan kemampuan visual dan matematika peserta anak usia dini	45	97,82	Sangat Baik
Jumlah		341	741,25	Baik
Rata-Rata		34,1	74,13	

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingininan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator interpretasi, dimana dari 10 item pernyataan yang

berkategori sangat baik terdapat 4 item yakni item nomor 13, 15, 16, dan 20. Sedangkan yang berkategori baik terdapat 2 item, yaitu item nomor 11, dan 18. Dan berkategori cukup terdapat 4 item yaitu item nomor 12, 14, 17, dan 19.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingininan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator interpretasi adalah berkategori baik. Ini dilihat dari jumlah skor keseluruhan yaitu 341 dengan rata-rata 34,1 atau 74,13% dari 46 responden.

Gambaran Pemahaman Orang Tua Tentang Konsep PAUD Ditinjau dari Indikator Ekstrapolasi

Untuk mengetahui gambaran pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingininan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator ekstrapolasi, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Gambaran Pemahaman Orang Tua Tentang Konsep PAUD Ditinjau dari Indikator Ekstrapolasi

No	Item Pernyataan	Skor	%	Kategori
21.	Setelah menamatkan PAUD anak akan mengembangkan kecerdasannya	25	54,35	Cukup
22.	Setelah menamatkan PAUD anak akan memiliki keterampilan sosial.	38	82,61	Sangat Baik
23.	Setelah menamatkan PAUD anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.	40	86,95	Sangat Baik
25.	Setelah menamatkan PAUD anak siap untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi (SD dan seterusnya)	34	73,91	Baik
26.	Jika tidak diikutsertakan dalam PAUD maka anak tidak akan mampu menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya	29	63,04	Baik
27.	Jika tidak diikutsertakan dalam PAUD maka anak tidak akan memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.	22	47,83	Cukup
29.	Jika tidak diikutsertakan dalam PAUD maka anak tidak memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.	20	43,48	Cukup
Jumlah		208	452,17	
Rata-Rata		29,71	64,59	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingininan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator ekstrapolasi, dimana dari 7 item pernyataan yang berkategori sangat baik terdapat 2 item yakni item nomor 22, dan 23. Berkategori baik terdapat 2 item, yaitu item nomor 25, dan 26. Sedangkan berkategori cukup terdapat 3 item yaitu item nomor 21, 27, dan 29.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ditinjau dari indikator ekstrapolasi adalah berkategori baik. Ini dilihat dari jumlah skor keseluruhan yaitu 208 dengan rata-rata 29,71 atau 64,59% dari 46 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir masih dikategorikan baik. Ini berarti hanya sedikit orang tua yang kurang memahami konsep PAUD yang sebenarnya.

Menurut analisis penulis pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di TK Al-Kholidiyah Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir masih tergolong tinggi, meskipun ada beberapa orang tua yang memiliki pemahaman yang rendah tentang konsep PAUD. Hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator tiap aspek pemahaman.

Berdasarkan skor indikator pada aspek translasi yaitu kemampuan orang tua dalam menjelaskan prinsip-prinsip PAUD masih berkategori sangat baik. Artinya banyak orang tua yang memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip PAUD tersebut. Dari indikator kemampuan orang tua dalam menjelaskan tujuan PAUD sudah berkategori sangat baik, dan hanya sedikit orang tua yang tidak memahami indikator tersebut. Sedangkan dari indikator kemampuan orang tua dalam menyebutkan karakteristik PAUD sudah berkategori sangat baik, hanya saja dalam menentukan bentuk permainan pada anak usia dini, beberapa orang tua belum memahaminya. Orang tua perlu menjalin komunikasi dengan pendidik agar lebih mengetahui program-program yang akan dilaksanakan dalam PAUD tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rilis (2008), bahwa berkomunikasi dengan orang tua merupakan tanggung jawab pendidik. Komunikasi timbal balik ini akan sangat efektif untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada anak usia dini. Orang tua dapat mengetahui program-program yang akan sedang dilaksanakan oleh lembaga. Namun secara keseluruhan dari aspek translasi sudah berkategori sangat baik. Ini dibuktikan dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 83,84% dan berada pada rentang 81% - 100%.

Dilihat dari skor indikator pada aspek interpretasi yaitu kemampuan orang tua dalam mengkategorikan perkembangan anak dapat dikategorikan baik. Ini berarti hanya beberapa orang tua saja yang belum memahami kategori-kategori perkembangan anak usia dini. Dari indikator kemampuan orang tua dalam membandingkan tingkat perkembangan anak juga sudah dikategorikan sangat baik, hanya saja dalam membandingkan tingkat perkembangan anak yang berusia 3 tahun dengan 5 tahun beberapa orang tua belum memahaminya. Sedangkan dilihat dari indikator kemampuan orang tua dalam menafsirkan kegiatan-kegiatan anak yang dilakukan di PAUD sudah dikategorikan baik, meskipun dalam menentukan bentuk permainan anak usia dini yang sesuai dengan perkembangan anak, beberapa orang tua belum memahaminya. Sementara itu tugas-tugas yang harus dijalani anak usia dini pada masa proses perkembangan adalah bermain. Menurut Conny R. Semiawan (dalam Rita Kurnia, 2012: 22) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan. Melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Melalui bermain juga anak memperoleh kesempatan pengalaman yang makin memperjelas hal-hal yang mereka pelajari di kelas atau di rumah. Dengan bermain secara bebas, anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tetapi secara keseluruhan dari aspek interpretasi dapat dikategorikan baik. Ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 74,13% dan berada pada rentang 61% - 80%.

Sedangkan berdasarkan skor indikator ekstrapolasi yaitu kemampuan orang tua dalam memprediksi yang terjadi jika anak telah menyelesaikan PAUD masih berkategori baik. Terutama dalam memprediksi anak dalam hal kecerdasan dan keterampilan, orang tua kurang memahaminya. Sedangkan pada indikator kemampuan orang tua memprediksi yang terjadi jika anak tidak diikutsertakan dalam PAUD masih dikategorikan cukup. Artinya orang tua tidak memahami bahwa PAUD sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan dasar-dasar aqidah sesuai dengan ajaran agamanya. Namun secara keseluruhan dari aspek ekstrapolasi sudah dikategorikan baik. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan Soemiarti Padmonodewo (2003:41) bahwa kualitas masa awal anak (*early childhood*), termasuk masa pra sekolah, merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang. Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian khusus dari guru dan orang tua kepada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sejak dini. Kategori pada aspek ekstrapolasi ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 64,59 berkategori baik dan berada pada rentang 61% - 80%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah disajikan terdahulu, maka dikemukakan kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Aspek translasi pada indikator kemampuan orang tua dalam menjelaskan prinsip-prinsip PAUD memiliki rata-rata 40,00 dengan persentase 86,95% berkategori sangat baik. Pada indikator kemampuan orang tua dalam menjelaskan tujuan PAUD memiliki rata-rata 38,00 dengan persentase 82,61% berkategori sangat baik. Sedangkan pada indikator kemampuan orang tua dalam menyebutkan karakteristik PAUD memiliki rata-rata 38,50 dengan persentase 83,70% berkategori sangat baik. Secara keseluruhan pada aspek translasi memiliki rata-rata 38,57 dengan persentase 83,84% dan termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Aspek interpretasi pada indikator kemampuan orang tua dalam mengkategorikan perkembangan anak memiliki rata-rata 33,67 dengan persentase 73,18% berkategori baik. Pada aspek kemampuan orang tua dalam membandingkan tingkat perkembangan anak memiliki rata-rata 37,00 dengan persentase 80,43% berkategori sangat baik. Sedangkan pada indikator kemampuan orang tua dalam menafsirkan kegiatan-kegiatan anak yang dilakukan di PAUD memiliki rata-rata 32,25 dengan persentase 70,11 berkategori baik. Secara keseluruhan pada aspek interpretasi memiliki rata-rata 34,1 dengan persentase 74,13% dan termasuk dalam kategori baik.
3. Aspek ekstrapolasi pada indikator kemampuan orang tua dalam memprediksi yang terjadi jika anak telah menyelesaikan PAUD memiliki rata-rata 34,25 dengan persentase 74,46% berkategori baik. Sedangkan pada indikator kemampuan orang tua memprediksi yang terjadi jika anak tidak diikutsertakan dalam PAUD memiliki rata-rata 23,67 dengan persentase 51,45% berkategori cukup. Secara keseluruhan pada aspek ekstrapolasi memiliki rata-rata 29,71 dengan persentase 64,59% dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Bagi guru, disarankan untuk memberikan informasi-informasi kepada orang tua siswa tentang konsep PAUD, agar orang tua dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
2. Bagi orang tua, disarankan agar bisa meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam lembaga PAUD untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan anak dalam PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kusmana. 2010. *Aspek-Aspek Pemahaman Konsep*, (Online), <http://aguskusmanago.blogspot.com/2010/04/aspek-aspek-pemahaman-konsep.html> (diakses 24 Desember 2014).
- Anas Sujiono. 2004. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poesprodjo. 2011. *Pengertian Pemahaman Menurut Ahli*. (Online) <http://akmapala09.blogspot.com/2011/10/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html> (diakses 18 Desember 2014).
- Rita Kurnia. 2012. *Bahan Ajar Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumiarti Patnomodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wilson. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.